

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor penting dalam pembangunan bangsa dan negara. Oleh karena itu dunia pendidikan dituntut untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas pendidikannya seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi yang semakin hari semakin maju. Sudarman (2005) menjelaskan bahwa salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Penerapan proses belajar mengajar di Indonesia kurang mendorong pada pencapaian kemampuan berpikir kritis. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan siswa untuk menghafal informasi. Padahal keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu modal dasar atau modal intelektual yang sangat penting bagi setiap orang dan merupakan bagian yang fundamental dari kematangan manusia. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan berpikir kritis menjadi sangat penting bagi siswa di setiap jenjang pendidikan (Sanjaya, 2009).

Pada hakikatnya pembelajaran biologi berkaitan dengan cara mencari tahu dan memahami tentang alam secara sistematis sehingga pembelajaran biologi bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan, sehingga siswa dituntut untuk dapat berpikir kritis. Oleh karena itu, untuk memupuk dan mengembangkan kecakapan berpikir kritis pada diri siswa diperlukan adanya perubahan dalam metode, model maupun media pembelajaran di sekolah. Paradigma baru dalam dunia pendidikan dewasa ini adalah menciptakan proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran (*student oriented*) dan mampu menumbuhkan kembangkan kemampuan berpikir kritis. Sesuai dengan faham konstruktivisme, pengetahuan itu dibangun sendiri dalam pikiran siswa (Sardiman, 2012). Pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari seseorang guru kepada siswa, akan tetapi siswa sendiri yang harus memaknai apa yang telah diajarkan dengan menyesuaikan terhadap pemahamannya (Suprijono, 2012).

Menurut Yaumi (2012), berpikir kritis merupakan kemampuan kognitif dalam pengambilan kesimpulan berdasarkan alasan logis dan bukti empiris. Pengertian berpikir kritis tersebut dilengkapi lagi oleh Eggen dan Don (2012) bahwa pada kesimpulan yang dibuat juga cenderung dilakukan *asesment* (penilaian) berdasarkan bukti. Berdasarkan pendapat ahli tersebut, kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan (kesimpulan) dari berbagai aspek dan sudut pandang. Kemampuan berpikir kritis adalah modal intelektual yang penting dimiliki oleh peserta didik jika berhadapan dengan permasalahan-permasalahan dalam kehidupannya sehari-hari. Pada kenyataannya, kemampuan berpikir kritis peserta didik belum dikembangkan terutama di Sekolah Menengah Atas (SMA). Hal ini terlihat pada rancangan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran di sekolah yang belum ditujukan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Karakteristik pembelajaran di sekolah masih konvensional dan dalam pelaksanaannya masih didominasi oleh guru (*teacher-centered*) sehingga pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered*) belum terintegrasi penuh dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Hal tersebut berdampak pada proses pembelajaran bersifat pasif sehingga peserta didik tidak terampil (Yaumi, 2012).

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Istilah hasil belajar berasal dari bahasa Belanda "*prestatie*," dalam bahasa Indonesia menjadi *prestasi* yang berarti hasil usaha. Prestasi selalu dihubungkan dengan aktivitas tertentu, seperti dikemukakan oleh Gagne dalam Suprihatiningrum (2013) bahwa dalam setiap proses akan selalu terdapat hasil nyata yang dapat diukur dan dinyatakan sebagai hasil belajar (*achievement*) seseorang. Horward Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yakni (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, (e) keterampilan motoris (Sudjana, 2008).

Berdasarkan uraian di muka, maka perlu dilakukan penelitian yang mengkaji tentang kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada pembelajaran biologi di kelas X IPA MAN 1 Medan tahun pembelajaran 2015/2016.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di muka, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pentingnya siswa untuk dilatih selama proses pembelajaran di kelas dalam berbagai kemampuan yang mendukung siswa untuk berhasil di masa depan, seperti kemampuan untuk bekerja sama, berpikir kritis-kreatif, berargumentasi, dan memecahkan masalah.
2. Pembelajaran di dalam kelas bersifat *teacher centered*, guru cenderung lebih banyak memberi informasi dengan metode ceramah, diikuti oleh diskusi dan tanya jawab biasa. Hal ini menyebabkan potensi dan kemampuan diri siswa tidak berkembang secara baik.
3. Proses pembelajaran di dalam kelas cenderung lebih diarahkan pada kemampuan menghafal konsep ataupun teori, sehingga upaya untuk melatih keterampilan berpikir kritis siswa sering luput dari perhatian guru.

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan berdasarkan beberapa pertimbangan, sehingga memungkinkan tujuan penelitian. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran biologi dengan materi pokok Ekosistem di kelas X IPA MAN 1 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.
2. Hasil Belajar yang dibatasi pada (Pengetahuan, Pemahaman, Aplikasi, Analisis, Sintesis, dan Evaluasi) siswa dengan materi pokok Ekosistem di kelas X IPA MAN 1 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di muka, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran biologi dengan materi pokok Ekosistem kelas X IPA MAN 1 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran biologi dengan materi pokok Ekosistem kelas X IPA MAN 1 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016 ?
3. Apakah ada hubungan positif yang signifikan pada kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada pembelajaran biologi dengan materi pokok Ekosistem kelas X IPA MAN 1 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016 ?

1.5 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di muka, maka tujuan yang akan dicapai antara lain:

1. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran biologi dengan materi pokok Ekosistem di kelas X IPA MAN 1 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran biologi dengan materi pokok Ekosistem di kelas X IPA MAN 1 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.
3. Untuk mengetahui adakah hubungan positif yang signifikan pada kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada pembelajaran biologi dengan materi pokok Ekosistem kelas X IPA MAN 1 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.

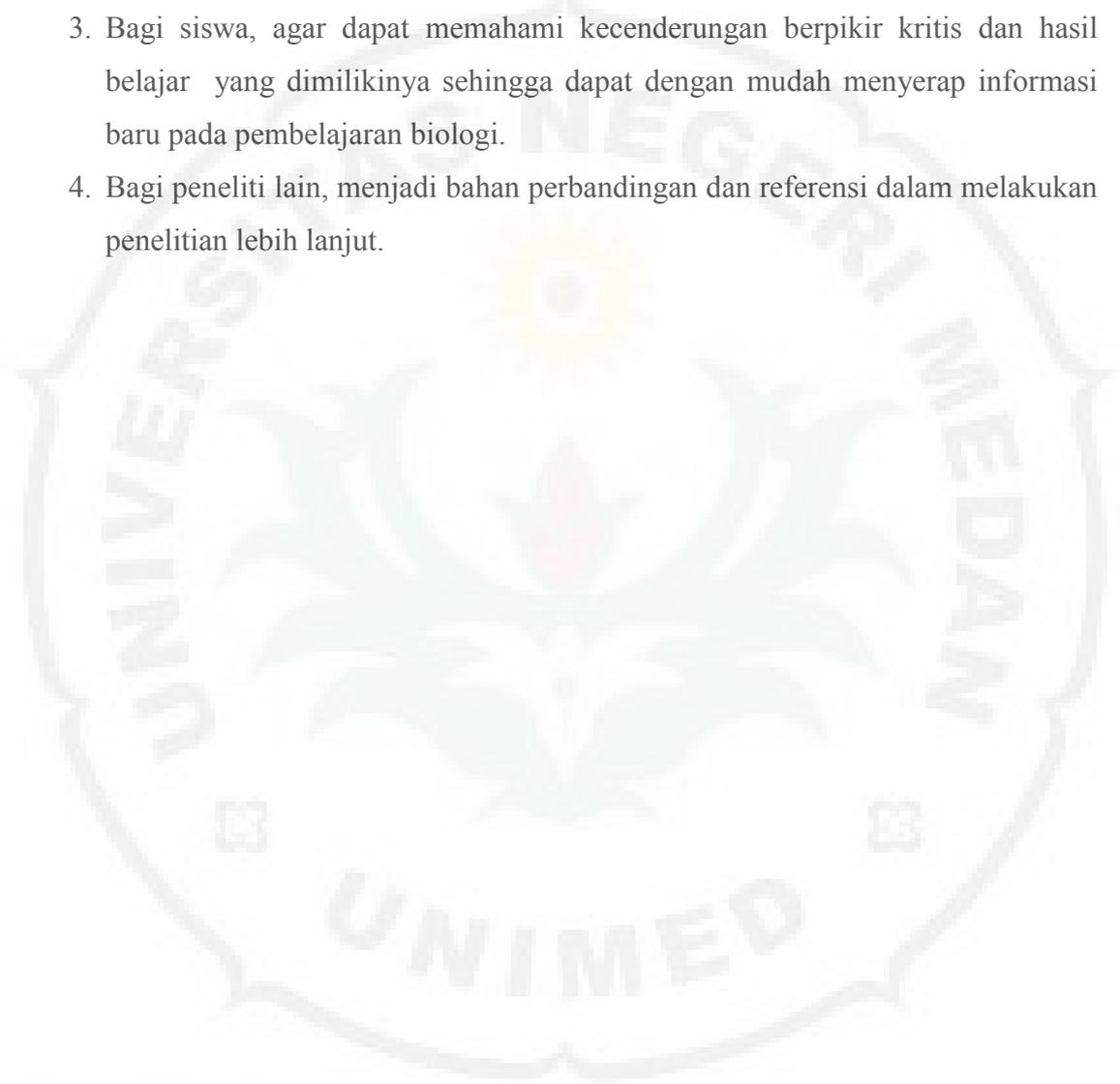
1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, antara lain:

1. Bagi ilmu pendidikan, sebagai bahan informasi tentang kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada pembelajaran biologi.
2. Bagi guru mata pelajaran biologi, sebagai acuan untuk mengenali dan memahami karakteristik dari kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa serta bermanfaat dalam merancang suatu pembelajaran sedemikian rupa

hingga sesuai dengan kemampuan pola berpikir siswa dalam meningkatkan hasil belajar mereka pada pembelajaran biologi.

3. Bagi siswa, agar dapat memahami kecenderungan berpikir kritis dan hasil belajar yang dimilikinya sehingga dapat dengan mudah menyerap informasi baru pada pembelajaran biologi.
4. Bagi peneliti lain, menjadi bahan perbandingan dan referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut.



THE
Character Building
UNIVERSITY